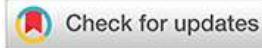


ANALISIS LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



^{1*}Ismanur Bestari, ²Nurkardina Novalia, ³Santi Puspita

*^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas PGRI Palembang – Indonesia*

e-mail:

^{1*}bestarijmdst@gmail.com (*corresponding author*)

²nurkadina.novalia@gmail.com

³santipuspitaakbar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance based on the value of the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability at PT. Garuda Indonesia Tbk, in improving financial performance by calculating the liquidity ratio with the current ratio and quick ratio, while the solvency ratio is the indicator of debt to assets and debt to equity ratio, the indicators of activity ratio are total assets turnover and inventory turnover, and indicators of profitability ratios are the return on investment and the return on equity. The secondary data was obtained by indirect data collection techniques that are documentation and literature study in the form of financial reports of PT. Garuda Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) uses qualitative data analysis methods. The results of the analysis show that the liquidity ratio with the current ratio and the quick ratio in 2016-2020 does not meet industry standards. The solvency ratio in the debt to asset ratio in 2016-2020 does not meet industry standards. The activity ratio on total asset turnover in 2016-2020 meets industry standards and on inventory turnover in 2016-2020 meets industry standards. Finally, the ratio of profitability to return on investment in 2016-2020 does not meet industry standards.

Keywords: *Liquidity Ratio; Solvency; Activity; Profitability*

Diterima (Received) : 09-08-2022

Direvisi (Revised) : 13-09-2023

Disetujui (Approved) : 05-12-2023

Dipublikasi (Published) : 01-03-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)
Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :
CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengelola keuangan perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dan lebih baik jika dilakukan secara transparan dalam keadaan yang faktual. Keadaan-keadaan yang dimaksud berupa kesehatan dan keuangan perusahaan yang sedang dihadapi serta penyebab-penyebabnya. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama di sebuah perusahaan dalam penyampaian informasi keuangan serta informasi lainnya, seperti nama baik perusahaan, kepercayaan publik dan kinerja manajemen perusahaan yang baik (Fau, 2019).

Menurut Sujarweni (2019), analisis laporan keuangan adalah salah satu cara yang bisa dimanfaatkan sebagai penilaian kemampuan kerja sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut berada dari keadaan baik-baik saja ataupun tidak. Umumnya analisis rasio keuangan memerlukan laporan keuangan kurang 2 tahun terakhir dari berjalannya sebuah perusahaan agar bisa dijadikan perbandingan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profibalitas. Menurut Sujarweni (2019), tingkat likuiditas membuktikan sampai dimana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek melalui jaminan harta yang lancar. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban melalui jaminan harta yang dimiliki. Tingkat aktivitas akan mempertimbangkan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio yang terakhir adalah tingkat profitabilitas akan membuktikan sejauh mana perusahaan tersebut bisa memperoleh laba melalui modal yang ada.

PT. Garuda Indonesia merupakan sebuah maskapai penerbangan yang mempunyai kelebihan merek yang kuat di pasar dalam negeri. Perusahaan ini pada tahun 2020 kembali dinobatkan sebagai maskapai terbaik di Indonesia versi "*Trip Advisor 2020 Traveler ChoiceAward*" yang diselenggarakan oleh *Trip Advisor* situs terkemuka didunia. Saat ini PT Garuda Indonesia memiliki 210 armada. Selain itu juga sebagai pemegang saham Pemerintah Negara Republik Indonesia senilai 60,54 persen dan PT Trans Airways senilai 25,81 persen. Hingga saat ini PT Garuda Indonesia memiliki rute penerbangan sebanyak 15 penerbangan internasional dan 48 penerbangan domestik (Annual Report). Perusahaan ini memiliki enam entitas anak perusahaan yaitu : PT Aero Wisata, PT. Sabre Trevel Network Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Citilink Indonesia, dan Garuda Indonesia Holiday France. Beberapa keuntungan akan timbul dari sebuah kebijakan yang diadakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dalam perkembangannya. Cara untuk mengatahui kinerja keuangan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan, yang bertujuan untuk mengatahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut termasuk dalam kriteria baik atau mengalami kriteria kurang baik. Kondisi total aset, total utang lancar serta laba bersih PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai melalui 2020 dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1
Kondisi Total Aset, Total Utang Lancar serta Laba Bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2016-2020
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NO	Tahun	Total Aset	Total Utang Lancar	Laba Bersih
1.	2016	3.737.569.390	1.563.576.121	9.364.858
2.	2017	3.763.292.093	1.921.846.147	213.389.678
3.	2018	4.155.474.803	3.061.396.001	228.889.524
4.	2019	4.455.675.774	3.395.880.889	44.567.515
5.	2020	10.789.980.407	4.294.797.755	2.476.633.349

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Tabel 1 memperlihatkan bahwa total aset, mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2016 nilai total aset senilai US \$ 3.737.569.390 meningkat menjadi US \$ 10.789.980.407 pada tahun 2020 (meningkat senilai US \$ 7.052.411.017). Total utang lancar juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 senilai US \$ 1.563.576.121 mengalami peningkatan senilai US \$ 4.294.797.755 pada tahun 2020 (meningkat senilai US \$ 2.731,221,634). Nilai laba bersih yang berhasil diperoleh pada tahun 2016 senilai US \$ 9.364.858 mengalami menjadi US \$ 213.389.678 pada tahun 2017 (meningkat senilai US \$ 204.024.820). Kemudian pada tahun 2018 laba bersih juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 senilai US \$ 213.389.678 menjadi US \$ 228.889.524 (meningkat senilai US \$ 15.499.846). Namun pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis senilai US \$ 44.576.515 (menurun senilai US \$ 184.313.009). Tahun 2020 PT Garuda Indonesia mengalami peningkatan senilai US \$ 2.476.633.349. Kondisi ini memperlihatkan terdapatnya fenomena terjadinya kenaikan dan penurunan laba bersih yang diperoleh selama tahun 2016-2020 dapat akibat pada kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian sebagai penilaian kemampuan kerja keuangan perusahaan tersebut melalui menganalisa rasio yang memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan membuktikan keadaan sehat tidaknya perusahaan. Analisis rasio juga mengaitkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan pada satu periode tertentu.

Hery (2014) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan melalui cara membagi satu angka melalui angka lainnya.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:34), jenis-jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan kemampuan rasio perusahaan dalam memenuhi atau melunasi hutang lancar (utang jangka pendek) melalui asset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:156), jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt Ratio merupakan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang melalui total aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan sebagai penilaian angka utang melalui ekuitas. Rasio ini dicari melalui cara membandingkan antara semua utang, termasuk utang lancar melalui seluruh eukitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:176), jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran sediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

b. *Total Assets Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan pengukuran seberapa banyak penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

a. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) terhadap jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak melalui modal sendiri. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang berupa angka-angka dan rumus rasio pada laporan keuangan periode 2016-2020 perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik melalui tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Obyek penelitian ini dilakukan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dan studi pustaka

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk periode 2016-2020, melalui menggunakan metode rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan harus dapat menyajikan laporan yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, dimana laporan tersebut dapat membantu pihak-pihak memanfaatkan laporan keuangan untuk dapat mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan melalui hasil laporan pada periode tertentu.

Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai melalui 2020 yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Dari sumber PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (Tabel 1) dapat dilihat bahwa total aset pada tahun 2016 sampai melalui 2020 mengalami peningkatan. Aset tahun 2020 mencapai USD10,79 miliar meningkat 142,16% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD4,46 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari pertumbuhan aset tidak lancar senilai 208,67% atau USD6,93 miliar sehubungan melalui penerapan PSAK 73. Pada tahun 2020 laba rugi tahun berjalan melampaui (US \$ 2,48) milliard, mengalami penurunan senilai 5.457,04% dibandingkan tahun 2019 yang mencatatkan kerugian senilai (US \$ 44,57) juta. Kerugian tersebut karena pandemik COVID-19 yang akibat signifikan pada operasional perseroan.

Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

Pengukuran Rasio Likuiditas PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk digunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* dihitung melalui cara aktiva lancar dibagi melalui utang lancar. Sementara *Quick Ratio* dihitung melalui cara aset lancar dikurangi persediaan dibagi liabilitas.

a. Current Ratio

Perhitungan *Current Ratio* berdasarkan data keuangan pada Tabel 2.

Tabel 2
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2016	1.165.133.302	1.563.576.121
2017	986.741.627	1.921.846.147
2018	1.079.945.126	3.061.396.001
2019	1.133.892.533	3.395.880.889
2020	536.547.176	4.294.797.755

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, 2022

Current ratio pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.165.133.302}{1.563.576.121}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0.74517210026 \\
 &= 1 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{986.741.627}{1.921.846.147} \\
 &= 0.51343424579 \\
 &= 1 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{1.079.945.126}{3.061.396.001} \\
 &= 0.35276231028 \\
 &= 0,35 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{1.133.829.533}{3.395.880.889} \\
 &= 0.33390232757 \\
 &= 0,33 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{536.547.176}{4.294.797.755} \\
 &= 0.124929555 \\
 &= 0,12 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

b. Quick Ratio

Perhitungan *Quick Ratio* berdasarkan data keuangan pada Tabel 3.

Tabel 3
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Current Assets	Inventory	Current Liabilities
2016	1.165.133.302	108.954.457	1.563.576.121
2017	986.741.627	131.155.717	1.921.846.147
2018	1.079.945.126	148.889.021	3.061.396.001
2019	1.133.892.533	167.744.331	3.395.880.889
2020	536.547.176	105.199.006	4.294.797.755

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero)Tbk, 2022

Quick Ratio pada PT Gruda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{1.165.133.302 - 108.954.457}{1.563.576.121} \\
 &= 0.67548923958 \\
 &= 1 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{986.741.627 - 131.155.717}{1.921.846.147} \\
 &= 0.44518959613 \\
 &= 0,44 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{1.079.945.126 - 148.889.021}{3.061.396.001} \\
 &= 0.30412795493 \\
 &= 0,30 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{1.133.892.533 - 167.744.331}{3.395.880.889} \\
 &= 0.28450591572 \\
 &= 0,28 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{536.547.176 - 105.199.006}{4.294.797.755}
 \end{aligned}$$

$$= 0.10043503667$$

$$= 0,10 \text{ Kali}$$

2. Rasio Solvabilitas

Pengukuran Rasio Solvabilitas PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk digunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* dihitung melalui cara total *debt* dibagi melalui total aset. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dihitung melalui total utang dibagi melalui ekuitas.

a. Debt to Assets Ratio

Perhitungan *Debt to Assets Ratio* berdasarkan data keuangan pada Tabel 4.

Tabel 4
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Total Debt	Total Asset
2016	2.727.672.171	3.737.569.390
2017	2.825.822.893	3.763.292.093
2018	3.515.668.247	4.155.474.803
2019	3.873.097.505	4.455.675.774
2020	12.733.004.654	10.789.980.407

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, 2022

Debt to Asset Ratio pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.727.672.171}{3.737.569.390} \\ &= 0.72979840275 \\ &= 72,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.825.822.893}{3.763.292.093} \\ &= 0.75089119358 \\ &= 75,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.515.668.247}{4.155.474.803} \\ &= 0.84603286355 \\ &= 84,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{3.873.097.505}{4.455.675.774} \\ &= 0.86925030039 \\ &= 86,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{12.733.004.654}{10.789.980.407} \\ &= 1.18007671689 \\ &= 118\% \end{aligned}$$

b. Debt to Equity Ratio

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan data keuangan pada Tabel 5.

Tabel 5
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Total Debt	Total Ekuitas
2016	2.727.672.171	1.009.897.219
2017	2.825.822.893	937.469.200
2018	3.515.668.247	639.806.556
2019	3.873.097.505	582.578.269
2020	12.733.004.654	1.943.024.247

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, 2022

Debt to Equity Ratio pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.727.672.171}{1.009.897.219} \\ &= 2.70094037263 \\ &= 270\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.825.822.893}{937.469.200} \\ &= 3.014310116 \\ &= 301\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.515.668.247}{639.806.556} \\ &= 5.49489250154 \\ &= 549\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{3.873.097.505}{582.578.269} \\ &= 6.64802011278 \\ &= 664\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{12.733.004.654}{1.943.024.247} \\ &= 6.55318875905 \\ &= 655\% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

Pengukuran rasio aktivitas PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk digunakan *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*. *Inventory Turn Over* dihitung melalui penjualan dibagi melalui sediaan. Sedangkan *Total Assets Turn Over* dihitung melalui penjualan dibagi melalui total aset.

a. *Inventory Turn Over*

Perhitungan *Inventory Turn Over* berdasarkan data keuangan pada Tabel 6.

Tabel 6
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan	Persediaan
2016	3.863.921.565	108.954.457
2017	4.177.325.781	131.155.717
2018	4.330.441.061	148.889.021
2019	4.572.638.083	167.744.331

2020	1.492.331.099	105.199.006
------	---------------	-------------

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (2022)

Inventory Turn Over pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{3.863.921.565}{108.954.457} \\ &= 35.4636393167 \\ &= 35,5 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{4.177.325.781}{131.155.717} \\ &= 31.8501234757 \\ &= 31,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{4.330.441.061}{148.889.021} \\ &= 29.0850260947 \\ &= 29,1 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{4.572.638.083}{167.744.331} \\ &= 27.2595685097 \\ &= 27,3 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{1.492.331.099}{105.199.006} \\ &= 14.1857908714 \\ &= 14,2 \text{ Kali} \end{aligned}$$

b. Total Assets Turn Over

Perhitungan *Total Assets Turn Over* berdasarkan data keuangan pada Tabel 7.

Tabel 7
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset
2016	3.863.921.565	3.737.569.390
2017	4.177.325.781	3.763.292.093
2018	4.330.441.061	4.155.474.803
2019	4.572.638.083	4.455.675.774
2020	1.492.331.099	10.789.980.407

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, 2022

Total Assets Turn Over pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{3.863.921.565}{3.737.569.390} \\ &= 1.03380597437 \\ &= 1.03 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{4.177.325.781}{3.763.292.093} \\ &= 1.11001901467 \\ &= 1,11 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{4.330.441.061}{4.155.474.803} \\ &= 1.04210499794 \\ &= 1,04 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{4.572.638.083}{4.455.675.774} \\ &= 1.02625018402 \\ &= 1,02 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{1.492.331.099}{10.789.980.407} \\ &= 0.13830711852 \\ &= 0,13 \text{ Kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

Pengukuran Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk digunakan *Return On Investment* dan *Return On Equity*. *Return On Investment* dihitung melalui laba penghasilan setelah bunga dan pajak dibagi melalui total aset. Sedangkan *Return On Equity* dihitung melalui laba penghasilan setelah bunga dan pajak dibagi ekuitas.

a. Return On Investment

Perhitungan *Return On Investment* berdasarkan data keuangan pada Tabel 8.

Tabel 8
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Penghasilan Setelah Bunga dan Pajak	Total Aset
2016	9.364.858	108.954.457
2017	213.389.678	131.155.717
2018	228.889.524	148.889.021
2019	44.567.515	167.744.331
2020	2.476.633.349	105.199.006

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (2022)

Return On Investment pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{9.364.858}{108.954.457} \\ &= 0.08595204141 \\ &= 9\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{213.389.678}{131.155.717} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1.62699486443 \\
 &= 163\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{228.889.524}{148.889.021} \\
 &= 1.53731633443 \\
 &= 154\% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{44.567.515}{167.744.331} \\
 &= 0.26568716054 \\
 &= 27\% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{2.476.633.349}{105.199.006} \\
 &= 23.5423645448 \\
 &= 2.354\%
 \end{aligned}$$

b. Return On Equity

Perhitungan *Return On Equity* berdasarkan data keuangan pada Tabel 9.

Tabel 9
Data Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Penghasilan Setelah Bunga dan Pajak	Total Ekuitas
2016	9.364.858	1.009.897.219
2017	213.389.678	937.469.200
2018	228.889.524	639.806.556
2019	44.567.515	582.578.269
2020	2.476.633.349	1.943.024.247

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (2022)

Return on Equity pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk Periode 2016-2020 sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{9.364.858}{1.009.897.219} \\
 &= 0.00927308029 \\
 &= 0,9\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{213.389.678}{937.469.200} \\
 &= 0.22762313471 \\
 &= 22,7\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{228.889.524}{639.806.556} \\
 &= 0.35774801282 \\
 &= 36\% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{44.567.515}{582.578.269} \\
 &= 0.0765004762 \\
 &= 7,6\% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{2.476.633.349}{1.943.024.247}
 \end{aligned}$$

$$= 1.27462812305$$

$$= 127,4\%$$

Pembahasan Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, kemudian diringkas dalam Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Pengukuran *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	1 Kali	1 Kali	0,35 Kali	0,33 Kali	0,12 Kali	2 Kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1 Kali	0,44 Kali	0,30 Kali	0,28 Kali	0,10 Kali	1,5 Kali

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* tahun 2016 dan 2017 senilai 1 kali, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin 1 kali oleh aktiva lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 0,35 kali, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,35 kali aktiva lancar, sedangkan di tahun 2019 senilai 0,33 kali, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,33 kali. Pada tahun 2020 sebanyak 0,12 kali, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,12 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali, keadaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk untuk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasionya di bawah rata-rata standar industri.

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kewajiban atau utang lancar dimana pada tahun 2016 yaitu 1 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan senilai 0,44 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali senilai 0,30 kali. Sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 0,28 kali. Pada tahun 2020 mengalami kembali penurunan senilai 0,10 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali maka keadaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2016-2020 dalam keadaan kurang baik dikarenakan masih dibawah rata-rata standar industri.

Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, kemudian diringkas dalam Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Pengukuran *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*
PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
1.	<i>Debt To Asset Ratio</i>	72,97%	75,08%	84,60%	86,92%	118%	35%
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	270%	301%	549%	664%	655%	90%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Hasil perhitungan pada Tabel 11, *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang melalui total aktiva. Pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika rata-rata standar industri untuk *Debt To Asset Ratio* senilai 35% maka standar industri PT Garuda

Indonesia (Persero), Tbk dalam kurang baik karena diatas rata-rata standar industri artinya total utang lebih besar dari pada total aktiva.

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan equitas. Pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika rata-rata standar industri untuk *Debt To Equity Ratio* senilai 90% maka keadaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk tergolong dari kondisi tidak baik sebab diatas rata-rata standar industri, artinya hutang dibiayai melalui besar beban.

Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* kemudian diringkas dalam Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Pengukuran Inventory Turn Over dan Total Asset Trun Over
PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
1.	<i>Inventory Turn Over</i>	35,5 Kali	31,9 Kali	29,1 Kali	27,3 Kali	14,2 Kali	20 Kali
2.	<i>Total Assets Turn Over</i>	1,03 Kali	1,11 Kali	1,04 Kali	1,02 Kali	0,13 Kali	2 Kali

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan tabel diatas *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2016-2020 dalam keadaan sangat baik karena perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari perhitungan *total assets turn over* pada tahun 2016-2020 jika dilihat dari rata-rata standar industri senilai 2 kali sehingga, kondisi PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk berada di posisi tidak bagus sebab perusahaan tidak mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Dari hasil perhitungan *Return on investment* dan *Return on Equity*, kemudian diringkas dalam Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Pengukuran Return On Investment dan Return On Equity
PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
1.	<i>Return On Investment</i>	9%	163%	154%	27%	2.354%	30%
2.	<i>Return on Equity</i>	0,9%	22,7%	36%	7,6%	127,4%	40%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan *return on investment* tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh senilai 9%. Pada tahun 2017 meningkat menjadi senilai 163%. Pada tahun 2018 turun menjadi 154%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali

senilai 27%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*. Dan terakhir pada tahun 2020 mengalami peningkatan senilai 2.354%. Artinya hasil pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*. Hasil perhitungan *return on investment* pada tahun 2016 jika dilihat dari rata-rata industri senilai 30% berarti margin laba perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dinilai kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Pada tahun 2017-2018 jika dilihat dari rata-rata standar industri senilai 30% berarti margin laba perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dinilai sangat baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Pada tahun 2019 jika dilihat dari rata-rata industri senilai 30% berarti margin laba perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dinilai kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2020 jika dilihat dari rata-rata industri senilai 30% berarti *margin* laba perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dinilai sangat baik karena berada diatas rata-rata standar industri.

Return on equity merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak melalui modal sendiri. Dimana pada tahun 2016-2019 hasil perhitungan rasionya masih dibawah rata-rata standar industri kondisi ini masih memperhatikan karena masih dibawah rata-rata standar industri. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 127,4% kondisi ini sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri. Hasil perhitungan dari *return on equity* pada tahun 2016-2019 jika dilihat dari rata-rata standar industri senilai 40% maka kondisi perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk maka kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2020 dinilai sangat baik karena berada diatas rata-rata standar industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk selama periode tahun 2016 sampai melalui 2020 maka dapat disimpulkan tingkat rasio likuiditas pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2016-2020 dinilai kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri yang artinya hutang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar yang dimilikinya.

Tingkat rasio solvabilitas pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan kurang baik karena berada diatas rata-rata standar industri yang artinya lebih dari separuh pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio aktivitas pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk *Inventory Turn Over* pada tahun 2016-2020 dinilai sangat baik karena perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan dan tingkat penjualannya sangat banyak. Sementara *Total Assets Turn Over* pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk berada di posisi kurang baik karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Rasio profitabilitas pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk *Return On Investment* pada tahun 2016-2020 dikatakan sangat baik karena berada diatas rata-rata standar industri. laba bersih. Sementara *Return on equity* pada tahun 2016-2020, Tbk maka kemampuan keuangan perusahaan dinilai tidak

bagus. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. BukuKita: Com Gramedia.
- Ekonomi, F. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fau. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(7), 1-8.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, C., & Arianti, V. D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Universitas PGRI Palembang*, 2(14), 1-15 .
- Sitorus. (2019). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mayoran Indah Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung*, 7(7), 1-7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.